

**PERAN PENYULUH DAN KEMAMPUAN PEREMPUAN TANI  
DALAM USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATANWOJA  
KABUPATEN DOMPU**

***THE ROLE OF EXTENSIONS AND THE CAPABILITIES OF WOMEN  
FARMERS IN CORN FARMING BUSINESSES IN WOJA DISTRICT,  
DOMPU REGENCY***

**Muh Rangga Alpiansyah\*, Hayati \*\* Rosyadi Husaenie Sayuti, \*\***

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh dalam meningkatkan usaha tani jagung di Kecamatan Woja Kabupaten Dompus, mengidentifikasi kemampuan peranan perempuan tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompus, dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompus. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok tani perempuan yang berada di Kabupaten Dompus Kecamatan Woja. Penelitian ini dilakukan di dua Desa yaitu Desa Saneo dan Desa Riwo Kecamatan Woja Kabupaten Dompus. Penentuan daerah sampel dan kelompok tani sampel dalam penelitian ini dipilih secara tidak sengaja atau kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian di lapangan (*accidental sampling*). Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan secara tidak sengaja (*accidental sampling*) atau secara kebetulan yaitu berjumlah 42 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan *survey* atau wawancara langsung kepada responden, dan pengumpulan data sekunder secara *offline*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif menggunakan skala *likert*, dan analisis uji regresi linier berganda yang menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) peranan penyuluh dalam meningkatkan usaha tani jagung di Kecamatan Wajo Kabupaten Dompus tergolong atau berada pada kategori tingkat **Kemampuan Selau** yaitu sebanyak 39 orang responden (93%) yang menilai. (2) kemampuan peranan perempuan tani di Kecamatan Woja tergolong atau berada pada **Kategori Selalu** dengan skor maksimal sebanyak 32 orang (64%). (3) faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompus berada pada kategori **berpengaruh dan tidak berpengaruh**. Hasil perhitungan menggunakan analisis uji statistik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) digunakan jika variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen.

---

---

**Kata kunci:** Peran Penyuluh, Kemampuan Peran Perempuan , faktor tingkat kemampuan perempuan, Usaha Tani (Jagung)

## ABSTRACT

*This research aims to determine the role of extension workers in improving corn farming in Woja District, Dompu Regency, identify the role capabilities of women farmers in Woja District, Dompu Regency, and find out what factors can influence the level of ability of women farmers in Woja District, Dompu Regency. The analytical method used in this research is the descriptive method. The unit of analysis used in this research is a group of women farmers in Dompu Regency, Woja District. This research was conducted in two villages, namely Saneo Village and Riwo Village, Woja District, Dompu Regency. The determination of the sample area and sample farmer groups in this study were chosen accidentally or coincidentally encountered while conducting research in the field (accidental sampling). The number of respondents in this study was determined accidentally (accidental sampling) or by chance, namely 42 respondents. The types of data used in this research include quantitative and qualitative data. The data sources used in this research are primary and secondary data. The data collection technique used in this research is conducting surveys or interviews directly with respondents, and collecting secondary data offline. The data analysis method used in this research is descriptive analysis using a Likert scale, and multiple linear regression test analysis using the SPSS application.*

*The results of this research state that: (1) the role of extension workers in improving corn farming in Wajo District, Dompu Regency is classified or in the High Capability level category, with 39 respondents (93%) assessing it. (2) the role abilities of women farmers in Woja District are classified or in the High Category with a maximum score of 32 people (64%). (3) factors that influence the level of ability of women farmers in Woja District, Dompu Regency are in the influential and non-influential categories. Calculation results using statistical test analysis, multiple linear regression analysis (multiple regression) is used if the dependent variable is influenced by more than one independent variable.*

---

---

**Keywords:** *The role of extension workers, women's role abilities, women's ability level factors, farming (corn)*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki lahan pertanian luas, sumberdaya alam beragam dan melimpah. Di negara agraris pertanian mempunyai peranan yang sangat penting baik di sektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam mendorong sektor social, sektor perekonomian dan perdagangan (Yulianik, 2006).

Peran penyuluh sangat penting dan berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapatan yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani (Suhardiyono, 2012).

Fenomena perempuan bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan suatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara laki laki dan perempuan, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan perempuan bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh laki laki dan perempuan (Sujono, 2013). Perempuan mempunyai potensi yang cukup besar dengan jumlahnya yang sangat fantastis 23% atau 7,4 juta petani Indonesia adalah perempuan dan jumlah ini akan terus merangkak naik seiring dengan jumlah pertambahan penduduk. Penyuluhan adalah pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya yang artinya sasaran penyuluh adalah semua anggota keluarga tani selain ayah, ibu juga anak anak petani (Wardiah, 2019).

Kabupaten Dompu adalah salah satu lokasi penghasil jagung terbesar di Nusa Tenggara Barat karena di Kabupaten Dompu merupakan salah satu sentra produksi jagung di Nusa Tenggara Barat, sejak tahun 2013 hingga 2015 luas penanaman jagung di Kabupaten Dompu cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 luas panen jagung di Kabupaten Dompu 21 593,00 dengan produksi 124 331,00 dan produktifitas 58,21 Kw/ha. Pada tahun 2015 luas panen jagung mengalami kenaikan 29 813,00 ha dengan produksi 218 855,40 ton dan produktifitas 73,41 Kw/ha (BPS 2022). Kecamatan Woja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu dengan wilayah seluas 301,16 km<sup>2</sup> terdiri dari 14 desa/kelurahan, 117 dusun/lingkungan dan 57.985 penduduk. Tahun 2017 luas penanaman jagung di Kecamatan Woja cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 luas panen jagung di Kecamatan Woja 28.537 ha dengan produksi 5.662.18 dengan produktivitas 8.1 kw/ha (BPS 2019).

Hasil uraian dari latar belakang di atas, maka alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh dan Kemampuan

Perempuan Tani dalam Usaha Tani Jagung di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”, karena belum pernah ada penelitian tentang judul tersebut di daerah Kabupaten Dompu khususnya di Kecamatan Woja. Oleh karena itu, alasan penulis meneliti tentang judul tersebut yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan peranan perempuan tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu (2) Untuk mengetahui peranan penyuluh dalam meningkatkan usaha tani jagung di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu (3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kemampuan perempuan tani terhadap usahatani jagung (2) Untuk mengetahui peranan penyuluh dalam usaha tani jagung (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah : (1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan terkait kemampuan perempuan usahatani jagung Kemampuan secara praktis. (2) Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan diberbagai pihak dalam mengambil keputusan dan kebijakan dimasa depan dengan mempertimbangkan kemampuan tani jagung perempuan

## METODELOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan tani. Penelitian ini dilakukan di dua Desa yaitu Desa Saneo dan Desa Riwo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penentuan daerah sampel dan kelompok tani sampel dalam penelitian ini dipilih secara tidak sengaja atau kebetulan (*Accidental sampling*). Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara tidak sengaja (*Accidental sampling*) atau dengan pertimbangan tertentu yaitu berjumlah 42 responden. Hal ini juga dipertimbangkan dengan sengaja karena jumlah penduduk tani sebanyak 420 sampel yang digunakan sebanyak 42. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *survey* atau wawancara langsung kepada responden dengan kuesioner yang sudah disediakan, dan pengumpulan data sekunder secara *offline* (Susilowati, *et al.*, 2017).

### Analisis Data

#### 1. Analisis Variabel Peranan Penyuluh Dalam Usaha Tani Jagung

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial (Amili, *et al.*, 2018). Adapun rumus untuk menghitung interval skor pada indikator variabel peran penyuluh dan kemampuan perempuan tani dalam usaha tani jagung adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus rentang/interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

#### 2. Analisis Variabel Kemampuan Perempuan Tani Dalam Usaha Tani Jagung

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu dinamika kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala *likert*. Peran penyuluh dan kemampuan perempuan dianalisis dengan cara menghitung dan menggabungkan skor yang diperoleh dari kuesioner sehingga diperoleh jumlah skor yang tercapai. Adapun rumus untuk menghitung interval skor pada indikator dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus rentang/interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemampuan Perempuan Tani

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan tani, digunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Menurut Nazir (2013), analisis regresi berganda (multiple regression) digunakan jika variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, Kemampuan Perempuan merupakan variabel dependen (Y), sementara variabel independen terdiri dari tingkat pendidikan wanita tani (D1), pekerjaan wanita tani (D2), pendapatan rumah tangga (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), dan luas lahan garapan (X3) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani pada lahan milik sendiri. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut ;

$$Y = a_0 + a_1D_1 + a_2D_2 + a_3X_1 + a_4X_2 + a_5X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan perempuan tani

a<sub>0</sub> = Konstanta a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, a<sub>3</sub>, a<sub>4</sub> = Koefisien

D1 = Tingkat pendidikan perempuan tani (1 jika tamat perguruan tinggi; dan 0 jika tidak)

D2 = Pekerjaan perempuan tani (1 jika bekerja; dan 0 jika ibu rumah tangga)

X1 = Pendapatan rumah tangga (Rp)

X2 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X3 = Luas lahan garapan (Ha)

e = Error (5%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden kelompok tani jagung lahan kering di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dapat disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	0	0
	Perempuan	42	100
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
2.	Usia (Tahun)		
	20-40	19	54,2
	40-60	23	45,2
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	27	64,3
	SMP/SMA	14	33,3
	Tamat Perguruan Tinggi	1	2,4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	
4.	Pekerjaan Responden		
	Tidak Ada	15	35,7
	Ada	27	64,3
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
	Pekerjaan Suami Responden		
	Tidak Ada	30	71,4
Ada	12	28,6	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	
5.	Pendapatan Keluarga		
	10 Juta – 50 Juta	20	47,6
	50 Juta – 100 Juta	14	33,3
	> 100 Juta	8	19
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	
6.	Tanggungjawab Keluarga		
	1 – 3	33	78,6
	4 – 7	9	21,4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	
7.	Luas Lahan Garapan		
	1 Ha	26	61,9
	1 Ha – 5 Ha	10	23,8
	>5 Ha	6	14,3
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Pengalaman Berusaha Tani			
	1 – 5	18	42,9

5 – 10	18	42,9
>10	6	14,3
<b>Total</b>	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

### 1. Jenis Kelamin

Mayoritas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 0 orang (0%). Sisanya merupakan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang atau 100%.

### 2. Umur Responden

Mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat usia responden 20-40 tahun sebanyak 19 responden (45%) dan responden berusia 40-60 tahun sebanyak 23 responden (54,2%).

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh responden yaitu tamat SD dengan jumlah responden 27 orang dan dengan persentase 64,3%, sementara Tamat SMP/SMA 33,3% tingkat pendidikan dengan jumlah responden paling sedikit yaitu tamat perguruan tinggi dengan jumlah responden adalah 1 orang dan dengan persentase 2,4%.

### 4. Pekerjaan Utama Responden

a. Mayoritas jumlah Responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian sebanyak 15 responden atau dengan persentase 35,7% sementara sisanya 27 responden atau 64,3% mempunyai pekerjaan lain selain bertani seperti pedagang, penjahit, pegawai honorer, dan lainnya.

b. Dapat diketahui bahwa sebagian besar Suami responden memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian sebanyak 30 responden atau dengan persentase 71,4% sementara sisanya 12 responden atau 28,6% mempunyai pekerjaan lain selain bertani seperti peternak hewan, tukang batu, tukang kayu dan supir

### 5. Pendapatan

Mayoritas Pendapatan Keluarga Responden (20) yaitu 10Juta – 50Juta atau dengan presentase 47,6%, terdapat 13 keluarga responden dengan jumlah pendapatan 50Juta – 100Juta atau dengan presentase 33,3 dan Keluarga responden dengan jumlah 8 dengan pendapatan >100Juta atau dengan presentase 19%

### 6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini antara 1-3 orang yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase 78,6%, sementara responden dengan tanggungan keluarga antara 4-7 orang yaitu sebanyak 9 responden atau dengan persentase 21,4%

### 7. Pengalaman Berusahatani

Mayoritas jumlah responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan garapan yang berkisar antara sampai 1 Ha yaitu sebanyak 26 orang responden (61,9%), kemudian jumlah petani dengan kisaran luas lahan 1 Ha sampai 5 Ha sebanyak 10 (sepuluh) orang (23,8%) dan sisanya yaitu jumlah petani dengan luas lahan lebih dari 5 Ha yaitu sebanyak 6 (enam) orang atau 14,3%.



## 8. Pengalaman Berusahatani

Dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki pengalaman usahatani antara 1–5 tahun dan 5-10 tahun dengan jumlah responden sama yaitu sebanyak 18 orang atau dengan persentase masing-masing 42,9%, sementara responden paling sedikit memiliki pengalaman berusahatani >10 tahun atau dengan presentase 14,3%

### Kemampuan Perempuan Tani Dalam Usaha Tani Jagung

Tabel 3. Sebaran Penilaian Responden Kemampuan Perempuan Tani Dalam Usaha Tani Jagung

No	Kemampuan Perempuan Tani	Interval						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Manajerial	38	90	4	10	0	0	42	100%
2	Teknis	42	100	0	0	0	0	42	100%
3	Usaha	39	93	3	7	0	0	42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3. mayoritas penilaian responden pada variabel Kemampuan perempuan tani dalam usaha tani jagung di Kecamatan Woja berada pada kategori **Tinggi**, yaitu Manajerial sebanyak 38 orang (90%), kemampuan teknis 42 orang (100%) dan kemampuan Usaha sebanyak 39 orang (93%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati Zakaria. (2018) yaitu Kemampuan perempuan tani dikategorikan Tinggi yang dinilai dari tiga indikator yaitu: kemampuan perempuan sebagai Manajerial, Teknis, dan Usaha.

#### 1) Kemampuan Perempuan Manajerial

Tabel 4. Sebaran Indikator Kemampuan Perempuan Manajerial

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	47-60	Selalu	38	90,5
2	34-46	Kadang-kadang	4	9,5
3	20-33	Tidak Pernah	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4. mayoritas penilaian responden sebanyak 38 orang (90,48%) menyatakan bahwa kemampuan perempuan manajerial berada pada kategori selalu. Kemudian sebanyak 4 orang responden (9,5%) berada pada kategori kadang-kadang. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori tidak pernah.

## 2) Kemampuan Perempuan Teknis

Tabel 5. Sebaran Indikator Kemampuan Perempuan Teknis

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	21-27	Selalu	40	95,2
2	15-21	Kadang-kadang	2	4,7
3	9-15	Tidak Pernah	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5. Sebaran indikator dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden (95,2%) menyatakan kemampuan perempuan berada pada kategori selalu berperan. Kemudian sebanyak 2 orang responden (4,7%) menyatakan bahwa kemampuan perempuan kadang-kadang. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori sangat berperan.

## 3) Kemampuan Perempuan Usahatani Jagung

Tabel 6. Sebaran Indikator Kemampuan Perempuan Usaha

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	7-9	Selalu	39	92,8
2	5-7	Kadang-kadang	3	7,2
3	3-5	Tidak Pernah	0	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6. mayoritas sebaran indikator dalam penelitian ini sebanyak 39 orang responden (92,8%) dengan kategori selalu . Kemudian sebanyak 3 orang responden (7,2%) dengan kategori kadang-kadang. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori tidak pernah.

### 4.1. Peranan Penyuluh dalam Meningkatkan Usahatani Jagung di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Tabel 7. Sebaran Penilaian Responden Peranan Penyuluh Dalam Meningkatkan

No	Peran Penyuluh	Interval						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Fasilitator	39	93	3	7	0	0	42	100%
2	Motivator	5	12	36	86	1	2	42	100%
3	Komunikator	37	88	5	12	0	0	42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 7. mayoritas penilaian responden pada variabel penyuluh pertanian tani dalam usaha tani jagung di Kecamatan Woja berada pada kategori selalu, yaitu sebagai Fasilitator sebanyak 39 orang (93%), berada pada kategori kadang-kadang motivator 36 orang (86%) dan sebagai komunikator sebanyak 37 orang (88%) dengan kategori selalu Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam. (2019) yaitu Peran penyuluh pertanian dikategorikan Tinggi yang dinilai dari tiga indikator yaitu: peranan sebagai Fasilitator, Motivator dan Komunikator

### 1) Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 8. Sebaran Indikator Penyuluh sebagai Fasilitator

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	12-15	Selalu	35	83,3
2	9-12	Kadang-kadang	5	11,9
3	6-9	Tidak Pernah	2	4,8
	<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 8. Sebaran indikator dalam penelitian ini sebanyak 35 orang responden (83,3%) menyatakan peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori selalu. Kemudian sebanyak 5 orang responden (11,9%) menyatakan bahwa penyuluh kategori kadang-kadang sebagai fasilitator. Sebanyak 2 orang responden (4,8) yang mengatakan peranan penyuluh tidak pernah.

### 2) Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 9. Sebaran Indikator Penyuluh Sebagai Motivator

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	7-9	Selalu	11	26,1
2	5-7	Kadang-kadang	27	64,2
3	3-5	Tidak Pernah	4	9,5
	<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Suber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui dalam hasil penelitian ini sebanyak 11 orang responden (26,1%) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator kategori selalu. Kemudian sebanyak 27 orang responden (64,2%) menyatakan peranan penyuluh sebagai motivator berada pada kategori kadang-kadang. Diikuti oleh sebanyak 4 (orang) orang responden (9,5%) yang menjawab pada kategori tidak pernah.

### 3) Peranan Penyuluh Sebagai Komunikator

NO	Interval	Kategori	Total	
			Orang	%
1	12-15	Selalu	5	12
2	9-12	Kadang-kadang	37	88
3	3-6	Tidak Pernah	0	0
	<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel 10. Sebaran Indikator Penyuluh Sebagai Komunikator  
*Sumber : Data Primer, Diolah 2023.*

Berdasarkan Tabel 10. sebaran indikator dalam penelitian ini sebanyak 5 orang responden (12%) menyatakan peran penyuluh sebagai komunikator berada pada kategori selalu. Kemudian sebanyak 37 orang responden (88%) memilih peran penyuluh sebagai motivator kategori kadang-kadang. Sementara itu tidak ada responden (0%) yang menjawab pada kategori tidak pernah.

### **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemampuan Perempuan Tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu**

Tabel 11. Faktor yang mempengaruhi tingkat Kemampuan Perempuan tani di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.655	.402		4.118	.000
Tingkat_Pendidikan	-.509	.156	-.441	-3.268	.002
Pekerjaan	.173	.246	.135	.704	.486
Tingkat_Pendapatan	-.766	.317	-.436	-2.413	.021
Jumlah_Tanggung_Keluarga	.147	.235	.098	.625	.536
Luas_Lahan_Garapan	.522	.119	.621	4.376	.000

*Sumber : Output SPSS 17, Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 11 terdapat dua faktor yaitu faktor yang mempengaruhi dan faktor yang tidak mempengaruhi. (a) Faktor yang Mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani yaitu : (1) Nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan adalah 0,002 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani dalam pada usahatani jagung. Nilai koefisien sebesar 0,509 artinya semakin tinggi tingkat pendidikan sebesar 1% dengan menganggap faktor lainnya tetap (ceteris paribus) maka tingkat kemampuan perempuan tani akan mengalami peningkatan sebesar 0,509. tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh responden yaitu tamat SD dengan jumlah responden 27 orang dan dengan persentase 64,3%. (2) Nilai signifikansi pada variabel pendapatan rumah tangga adalah 0,021. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga pendapatan rumah tangga keluarga wanita tani mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani pada usahatani jagung. Nilai

koefisien sebesar 0,766 artinya semakin tinggi tingkat pendapatan sebesar 1% dengan menganggap faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*) maka tingkat kemampuan perempuan tani akan mengalami peningkatan sebesar 0,766. (3) Nilai signifikansi pada variabel luas lahan garapan adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga jumlah luas lahan garapan yang dimiliki oleh keluarga perempuan tani mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani pada usahatani jagung. Nilai koefisien sebesar 0,522 artinya semakin tinggi luas lahan garapan sebesar 1% dengan menganggap faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*) maka tingkat kemampuan perempuan tani akan mengalami peningkatan sebesar 0,522

(b) Faktor yang tidak mempengaruhi yaitu : (1) Nilai signifikansi pada variabel pekerjaan adalah 0,486 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga pekerjaan perempuan tani tidak mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani dalam pada usahatani jagung. Pekerjaan perempuan. (2) Nilai signifikansi pada variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 0,536. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga perempuan tani tidak mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani pada usahatani jagung

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Daulay (2020), menyatakan bahwa pencapaian nilai koefisien determinasi sebesar 0,44 yaitu menandakan adanya hubungan yang signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

### **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan perempuan tani terhadap usaha tani jagung secara umum dapat dikatakan tinggi, karena sebagian besar responden termasuk dalam kategori tingkat kemampuan tinggi dengan persentase 93%. tingkat kemampuan perempuan paling tinggi terdapat pada kemampuan teknis prosedur kerja dengan persentase 100% sedangkan kemampuan perempuan tani paling rendah terdapat dalam kemampuan manajerial dengan persentase 90%.
2. Peranan penyuluh dalam usaha tani jagung di Kecamatan Woja yang dilihat dari ketiga aspek utama memiliki peran dengan kategori tinggi sebesar 64%. Penilaian petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator hampir seluruhnya tinggi, sebanyak 39 responden atau 93% dari total responden. Penilaian petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator sebagian besar sedang, sebanyak 36 responden atau 86% dari total responden. Penilaian petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator sebagian besar tinggi sebanyak 37 responden atau 88% dari total responden.
3. Faktor tingkat pendidikan responden, pendapatan rumah tangga keluarga responden, dan luas lahan garapan responden perempuan tani berpengaruh terhadap tingkat kemampuannya dalam kegiatan usahatani jagung yang dilakukannya, sedangkan jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga perempuan tani tidak mempengaruhi tingkat kemampuan perempuan tani pada usahatani jagung.

### **Saran**

1. Perempuan tani dapat meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan seperti membuat jadwal pengolahan tanah, jadwal kerja, jadwal penanaman, pemupukan, sampai panen untuk usaha tani jagung sehingga dalam kegiatan tani jagung dilakukan untuk mempermudah dalam manajemen waktu bertani.
2. Penyuluh dapat melakukan evaluasi mengenai peran sebagai motivator dalam usaha tani jagung karena peran sebagai motivator tergolong paling rendah dari peran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amili, Ishal, Yuriko Boekoesoe, Amelia Murtisari. 2018. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal AGRINESIA 3 (1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu, 2019, Kecamatan Woja Dalam Angka. BPS Dompu 2019
- Daulay A. H. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Marelan. [skripsi, unpublished]. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan. Indonesia.
- Nazir, M. 2013 . *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Susilowati, Anik, Lenny Widjyanthi, Djoko Soejono. 2017. *Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi pada Kelompok Tani di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. JSEP. 10 (3).
- Yulianik, N. 2006. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Brebes (Studi Kasus di Desa Larangan)*. Skripsi Sarjana IESP FE UNDIP.